

Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) di Kota Malili

Ahmad Taufik^{1*}

¹ Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

Innovation Waste bank is the concept of dry and sorted waste collection and has management like banking, but saved not money but garbage. The purpose of this study is to find out the Effectiveness of Innovation of Waste Bank Program (Garbage Gate) in Malili City. The research method used is qualitative descriptive that describes problems related to events that appear around researchers, and the type of research used is phenomenology that is researching an event or event that occurs in the present. The data sources used are primary data sources and secondary data with informants of 7 people. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data collection, and conclusion drawing. The results of the research conducted show several indicators in the form of innovation products, namely with the innovation of waste bank programs can reduce the burden of janitors, the process of innovation that is in the process of hiring waste bank administrators really people who care about the environment, the quality of innovation that is in achieving the quality of innovation needs to be the role and cooperation of the community. As for the factors that affect the effectiveness of innovation of waste bank programs, namely limited facilities and prasana due to the lack of budget from the government, human resources can change the pattern of community piker in maintaining the environment.

Keywords: innovation, waste bank, community participation

Abstrak

Inovasi Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) di Kota Malili. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan masalah yang terkait peristiwa yang muncul di sekitaran peneliti, dan tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi yaitu meneliti suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan informan 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa indikator berupa produk inovasi yakni dengan adanya inovasi program bank sampah dapat mengurangi beban petugas kebersihan, proses inovasi yakni dalam proses perekrutan pengurus bank sampah benar-benar orang yang peduli dengan lingkungan, kualitas inovasi yakni dalam mencapai kualitas inovasi perlu adanya peran dan kerja sama masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas inovasi program bank sampah yaitu terbatasnya sarana dan prasana karena kurangnya anggaran dari pemerintah, sumber daya manusia dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci: inovasi, bank sampah, partisipasi masyarakat

* ahmad.taufik@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.

Sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan, pemakaian barang rusak, cacat dalam pembuatan 25 manufaktur, materi berlebihan, ditolak atau buangan (Harakan et al., 2021). Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Utami, 2013). Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat membutuhkan keterlibatan penuh dari anggota

masyarakat. Isu tentang keberhasilan pengelolaan sampah yang tepat merupakan kunci penting keberhasilan bank sampah yang berbasis masyarakat. (Singhirunnusorn et al., 2012).

Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang ;mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komperhensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi

sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Priatna et al., 2019). Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.

Dengan konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) Bank Sampah harus terus berinovasi membuat produk olahan sampah rumah tangganya agar dapat mengurangi timbulan sampah langsung dari sumbernya. Inovasi yang beragam dapat menarik minat warga agar tetap bersemangat mengelola sampahnya melalui bank sampah karena memberikan nilai tambah secara ekonomis bagi warga

yang mengelolanya (Widiasih & Ismowati, 2020).

Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna seperti membuat tas, baju, dan perlengkapan lainnya dari sampah masyarakat juga dapat membuat pupuk organik dari sampah-sampah tersebut. partisipasi dapat bersifat pasif maupun aktif, partisipasi bersifat pasif berarti sikap, perilaku, dan tindakan yang dilakukan seseorang dengan tidak mengganggu kegiatan pembangunan. Sedangkan partisipasi yang bersifat aktif seperti: ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada. Partisipasi masyarakat tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan (Ginanjar & Mubarrok, 2020). Partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, dimana semakin besar jumlah anggota keluarga berarti semakin besar pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sehingga keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan lebih berpartisipasi untuk memenuhi banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi (Nugraha et al., 2018).

Dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran pengelolaan persampahan di Kabupaten Luwu Timur, perlu ada keselarasan dan kesesuaian antara pelaksanaan dan Tingkat cakupan layanan persampahan di Kabupaten Luwu Timur sudah mencapai 82,24% dan yang 17,76% di pilah dan diolah oleh masyarakat untuk dalam Kota Malili saja sedangkan diluar Kota Malili pengolahan sampah oleh masyarakat 90% langsung dibakar. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melihat bagaimana inovasi pengelolaan sampah di Kota Malili.

Inovasi Pemerintah dalam program bank sampah di Kota Malili akan meningkatkan partisipasi masyarakat, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah dapat mempengaruhi perubahan pengelolaan sampah di Kota Malili. Sistem Bank sampah yang dimulai dari pendirian sampai pengembangan telah memperlihatkan keseriusan pemerintah dalam menerapkan inovasi bank sampah di Malili. Program Bank Sampah telah berhasil mengelola sampah anorganik sebesar 0,15% atau 110 ton sampah kertas yang bisa dibawa ke Kios Bank Sampah untuk ditimbang dan bisa menghasilkan uang, selama proses Inovasi Bank Sampah telah mendapatkan penghargaan pada posisi terbaik Top 20 Inovasi Pelayanan Publik pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai pada tanggal 19 September 2020 sampai dengan 19 November 2020. Tipe penelitian adalah deskriptif dengan Narasumber sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara secara langsung dengan narasumber yang telah terpilih, observasi ke lokasi penelitian, dan dokumentasi untuk mengumpulkan beberapa data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malili. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena untuk mengetahui bagaimana mekanisme dalam menjalankan program bank sampah di Kota Malili.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja mengenai pengertian efektivitas yaitu efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai (Sedarmayanti, 2001). Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Abdurahmat, 2008; Sanina et al., 2017).

Inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru (Andriani & Setyowati, 2016). Inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi

output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan. Sebastian (Tahir & Harakan, 2017) mengungkapkan inovasi berasal dari kata *to innovate* yang berarti melakukan suatu perubahan atau memperkenalkan suatu yang baru, yang memberikan nilai tambah (*added value*).

Untuk mengetahui Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah di Kota Malilli ada 3 indikator yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan inovasi program bank sampah yaitu:

Produk Inovasi

Produk Inovasi adalah sebuah inovasi dimana produk yang sudah ada dimodifikasi sehingga menghasilkan nilai tambah baik dari segi fungsi maupun penggunaan. Inovasi sebagai proses atau hasil pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti (Haqie et al., 2020). Dalam produk inovasi upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan program bank sampah sehingga menjadi lebih baik dalam pelaksanaan dan dapat memberikan

pengaruhbesar dalam kualitas program. Kota Malili memiliki masyarakat 36.300 Jiwa yang memproduksi sampah sebesar 10 ton/hari dan hanya ada 1 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang disediakan yaitu TPA Ussu, dan TPA Ussu ini tidak mampu menampung sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Malili, sehingga hadir Inovasi Bank Sampah. Program Gerbang Sampah atau Gerakan membangun sampah adalah program dengan salah satu sasaran Cinta Lingkungan Bersih dan Keren (CLBK) dalam upaya perubahan pola pikir dan pola

tindak Masyarakat Luwu Timur khususnya Kota Malili. Program Gerbang Sampah dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang mulai berjalan sejak tahun 2014, dan kemudian diresmikan pada tahun 2017 yang terdiri dari 83 Bank Sampah, 75 Bank Sampah Unit, 8 Bank Sampah Cabang dan 1 bank sampah induk. Untuk Kota Malili ada 5 Bank Sampah, yaitu Bank Sampah dari Bank Sampah Birawa, Bank Sampah Lakalowi, Bank Sampah Anggrek, Bank Sampah Ipin dan Bank Sampah Cemara.

Tabel 1.
Daftar Harga Barang di Bank Sampah

No.	Nama Barang	Harga / Kg
1.	Karton	Rp 1.100
2.	Kertas Putih	Rp 900
3.	Koran	Rp 700
4.	Kertas Buram	Rp 500
5.	Kertas Campur	Rp 450
6.	Gelas Aqua Bersih	Rp 2.000
7.	Gelas Aqua kotor	Rp 1.200
8.	Teh Gelas Bersih	Rp 1.400
9.	Teh Gelas Kotor	Rp 1.100
10.	Botol Aqua	Rp 1.400
11.	Tutup Botol Campur	Rp 1.100
12.	Kaleng Aluminium	Rp 2.000

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup (2020)

Tabel di atas adalah data harga barang di bank sampah di Kota Malili. Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa sampah termahal yaitu sampah gelas aqua bersih dan kaleng aluminium dengan harga Rp. 2.000 /Kg. Sedangkan sampah yang paling murah

yaitu kertas campur dengan harga Rp. 450 /Kg. Daftar Harga Barang di Bank Sampah sangat membantu masyarakat untuk mengetahui berapa besaran pendapatan yang bisa didapatkan oleh masyarakat saat melakukan penyeteroran sampah.

Berdasarkan hasil analisis penulis dapat di simpulkan bahwa penanganan sampah ditangani langsung oleh kebersihan sementara pengurangan sampah dengan melakukan kegiatan mendaur ulang sampah yang dilakukan sesuai dengan program Dinas Lingkungan Hidup yaitu bank sampah. Bank sampah sangat memberikan keuntungan baik bagi petugas kebersihan maupun masyarakat, untuk itu masyarakat perlu aktif mengikuti semua kegiatan yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Produk inovasi upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan program bank sampah sehingga menjadi lebih baik dalam pelaksanaan dan dapat memberikan pengaruh besar dalam kualitas program. Berdasarkan perbub no. 22 tahun 2018 ada yang namanya kebijakan strategi kepala daerah didalamnya diatur 2 penanganan sampah dan pengurangan sampah. Penanganannya yang biaya besar tapi kita konsen dipenanganan maka hadir bank sampah disitu solusi untuk pengurangan sampah kita mengedukasi masyarakat untuk mengurangi sampah, dengan adanya inovasi Bank sampah ini maka mengurangi sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat dan mengurangi beban petugas kebersihan. Yang dulunya sampah seperti plastic dan kertas-kertas berserakan

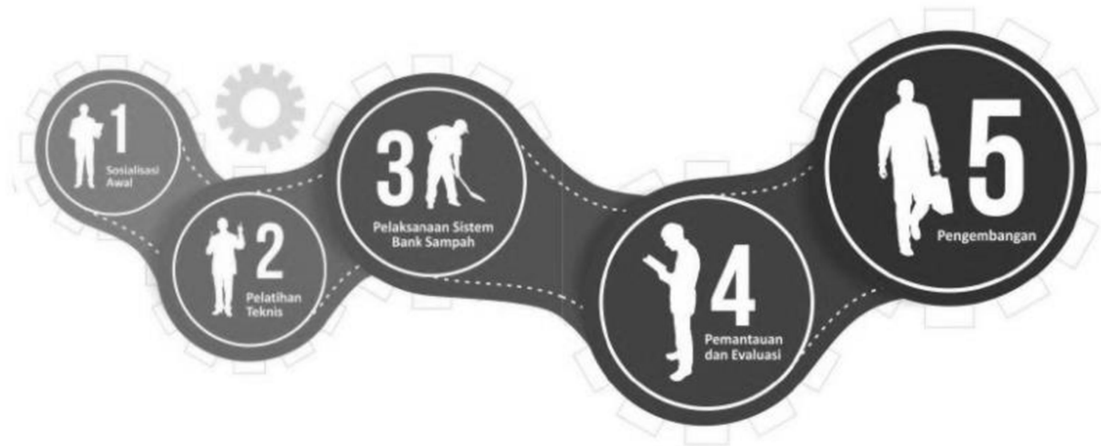
dimana-mana kini dapat dikumpulkan kemudian dapat dijual di unit bank sampah sehingga menghasilkan uang.

Proses Inovasi

Proses Inovasi adalah bentuk inovasi dengan memperkenalkan suatu metode tertentu sehingga suatu proses pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Proses inovasi merupakan aktivitas yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk memperkenalkan metode penerapan program bank sampah. Program Inovasi Bank Sampah ini menghasilkan sampah plastik maupun kertas dari aktivitas Rumah Tangga. Sampah yang dihasilkan akan dikelola menjadi produk yang bernilai ekonomis, dalam artian sampah yang dihasilkan dikumpulkan oleh setiap rumah tangga yang kemudian akan dibawa untuk ditimbang dan akan dibayarkan uang oleh Kios Bank Sampah yang disediakan oleh Kota Malili.

Program Inovasi Bank Sampah menggerakkan potensi bank sampah mengelolah sampah anorganik atau sampah yang sudah tidak dipaki lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik adalah sampah yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu yang lama. Sampah anorganik yang berupa kertas dan

plastik bernilai ekonomis atau dapat dijual, dari Program Gerbang Sampah telah mengurangi timbulan sampah rumah tangga sebesar 5%.



Gambar 1.
Sistem Bank Sampah (Pendirian dan Pengembangan)

Sumber : Buku Panduan Bank Sampah, 2013

Gambar diatas menunjukkan bahwa proses **Pertama** adalah Sosialisasi Awal, tahap tersebut dilakukan untuk memberiksan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. wacana yang disampaikan antara lain tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah dan system bagi hasil dalam system bank sampah. penjelasan harus menonjolkan berbagai sisi positif system bank sampah, sehingga warga tergerak untuk melaksanakan system bank sampah. **Kedua**, yaitu Pelatihan Teknis dimana setelah warga sepakat untuk melaksanakan system bank sampah, maka perlu

dilakukan pertemuan lanjutan, tujuannya untuk memberi penjelasan detail tentang standarisasi system bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan system bank sampah, sehingga warga menjadi lebih siap pada saat harus melakukan pemilahan sampah hingga penyetoran ke bank. Forum ini juga dimanfaatkan untuk musyawarah penentuan nama bank sampah, pengurus, lokasi kantor, dan tempat penimbangan, pengepul hingga penyetoran sampah.

Ketiga, yaitu Pelaksanaan System Bank Sampah, tahap ini dilakukan pada saat hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke

kantor bank dan lokasi penimbangan dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapatkan uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor. **Keempat** yaitu Tahap Pemantauan dan Evaluasi, pada fase ini berbagai tantangan mungkin muncul saat penerapan bank sampah. Organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan, sehingga bisa membantu warga untuk memecahkan masalah dengan lebih cepat. Evaluasi dilakukan untuk pelaksanaan bank sampah yang lebih baik. **Kelima**, Tahap Pengembangan, ini adalah tahap terakhir pada sistem bank sampah. Sistem ini bisa berkembang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Perluasan fungsi bank sampah ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika kebanyakan warga adalah wirausaha, pengembangan bank sampah diarahkan untuk unit pinjaman modal usaha. Salah satu bentuk bantuan dari organisasi masyarakat pada proses ini antara lain dalam pengurusan badan hukum koperasi.

Sistem Bank sampah yang dimulai dari pendirian sampai pengembangan telah memperlihatkan keseriusan pemerintah dalam menerapkan inovasi bank sampah di Malili. Program Bank Sampah telah berhasil mengelola sampah anorganik 110

ton sampah kertas yang bisa dibawa ke Kios Bank Sampah untuk ditimbang dan bisa menghasilkan uang, selama proses Inovasi Bank Sampah telah mendapatkan penghargaan pada posisi terbaik dengan masuk dalam 20 Besar Inovasi Pelayanan Publik pada tahun 2018.

Proses inovasi merupakan aktivitas yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup untuk memperkenalkan metode penerapan program bank sampah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. meningkatkan proses inovasi bank sampah, bahwa bank sampah di Luwu Timur ini sudah tumbuh secara sporadis sehingga 100 dari 124 desa hampir semua sudah terbentuk bank sampah, yang aktif sudah 40 lebih artinya sudah 50% jadi untuk memotivasi sebenarnya petugas bank sampah. Dalam proses inovasi pemerintah memerlukan sumber daya manusia yang mampu dalam menjalankan inovasi bank sampah dengan melalui perekrutan pengelola bank sampah. Berdasarkan hasil penelitian dalam proses inovasi pemerintah memerlukan sumber daya manusia yang mampu dalam menjalankan inovasi bank sampah dengan perekrutan pengelola bank sampah harus yang benar-benar menyukai pekerjaan itu.

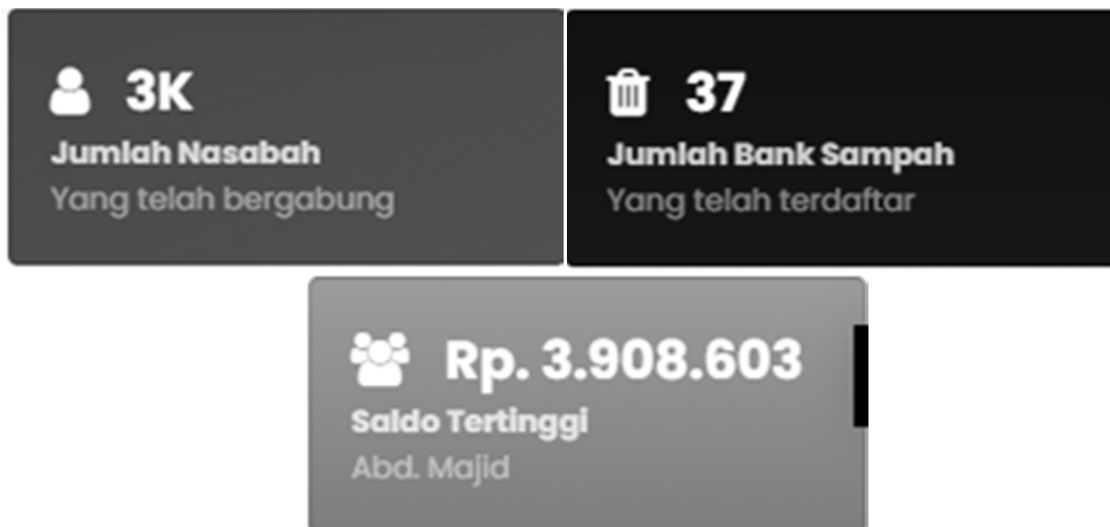
Kualitas Inovasi

Kualitas inovasi adalah sebuah bentuk inovasi yang mampu meningkatkan

kualitas produk atau jasa. Kualitas inovasi dapat dilihat dari bagaimana program ini berjalan, apakah sudah sesuai dengan tujuan awal untuk mengurangi sampah. Dalam mencapai kualitas inovasi perlu adanya peran dari pemerintah dan kerja sama dari masyarakat dalam mengurangi sampah.

Kualitas inovasi dapat dilihat dari bagaimana program ini berjalan, apakah sudah sesuai dengan tujuan awal untuk mengurangi sampah. Dalam mencapai kualitas inovasi perlu adanya peran dari pemerintah dan kerjasama dari masyarakat dalam mengurangi sampah. Inovasi

Pemerintah dalam terealisasinya Bank Sampah di Kota Malili dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya tidak membuang sampah sembarang, Bank Sampah dapat membantu meringankan beban masyarakat dan pemerintah terkait sampah. Karena sampah menjadi permasalahan yang paling berat dan susah untuk diselesaikan Bukan masalah sumber daya manusia dan ekonomi melainkan kesadaran diri masyarakat Dalam hal penanganan sampah. hal yang perlu dilakukan yaitu dengan menentukan pengurus untuk dapat berperan dalam penanganan sampah.



Gambar 2.
Capaian Inovasi Bank Sampah di Luwu Timur
Sumber : Aplikasi Bank Sampah Luwu Timur (2020)

Gambar diatas menunjukkan bahwa kualitas yang dihasilkan dari inovasi bank sampah ini sudah sangat baik, dimana sampai saat ini sudah ada 3.000 (3K)

Jumlah nasabah yang telah bergabung, dengan 37 Jumlah Bank Sampah yang bisa menjadi tempat masyarakat untuk menyetor sampah rumah tangga yang telah

dikumpulkan. Kemudian jumlah pendapatan terbesar pendapatan nasabah yang dihasilkan dari program ini adalah 3.908.603 yang diraih oleh Abd.Majid. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya program ini masyarakat banyak mendapatkan keuntungan diantaranya kualitas lingkungan menjadi bersih dan mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan sampah di Bank Sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inovasi ini dapat merubah pemikiran masyarakat yang dulunya tidak peduli terhadap lingkungan, sekarang sudah tergerak kesadarannya untuk berubah menjadi lebih baik dengan tidak membiarkan sampah berserakan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi Efektivitas Inovasi Program Bank yaitu:

Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang di pakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Dalam menjalankan program bank sampah itu membutuhkan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Dinas Lingkungan Hidup masih kurang memadai hal itu karena kurangnya

anggaran dari pemerintah dan pembelian alat jauh dari pusat kota.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting bahkan tidak dapat di lepaskan dari sebuah organisasi, Sumber daya manusia juga merupakan kunci atau yang mendukung program bank sampah. Dalam menjalankan program bank sampah perlu adanya dukungan dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program bank sampah yakni dapat memperbaiki keadaan lingkungan, menjaga ekosistem lingkungan atau kelestarian lingkungan, dan juga memperbaiki perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) di Kota Malili ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan yaitu:

Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) di Kota Malili dari ke tiga indikator yaitu (1) produk inovasi yakni dengan adanya inovasi program bank sampah dapat mengurangi beban petugas kebersihan dan mempermudah dalam menangani sampah yang berserakah. (2) proses inovasi yakni dalam proses perekrutan pengelola atau

pengurus bank sampah benar-benar orang yang peduli dengan lingkungan dan mampu menjalankan inovasi tersebut. (3) kualitas inovasi yakni dalam mencapai kualitas inovasi terlu adanya peran pemerintah dan kerja sama masyarakat dalam mengurangi sampah inovasi program bank sampah. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas inovasi program bank sampah yaitu (1) terbatasnya sarana dan prasarana, yakni terbatasnya sarana dan prasarana karena kurangnya anggaran dari pemerintah. (2) sumber daya manusia yakni masyarakat tergerak dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengumpulkan sampah sehingga tidak berserakah dan masyarakat dapat menghasilkan uang dari kumpulan sampah tersebut melalui program bank sampah.

REFERENSI

- Abdurahmat. (2008). *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Airlangga.
- Andriani, P. N., & Setyowati, E. (2016). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(1), 58–67.
- Ginanjari, W. R., & Mubarrok, A. Z. (2020). Civil Society and Global Governance: The Indirect Participation of Extinction Rebellion in Global Governance on Climate Change. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i1.8>
- Haqie, Z. A., Nadiyah, R. E., & Ariyani, O. P. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Suroboyo Bis Di Kota Surabaya. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v5n1.p23-30>
- Harakan, A., Rahman, M., & Hartaman, N. (2021). Paradiplomacy in Improving the Quality of Hygiene Management in Bantaeng, Indonesia. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 2392–2399. <https://doi.org/https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2405>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Priatna, L., Hariadi, W., & Purwendah, E. K. (2019). “Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers ”Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX”*, 6(November), 494–501.
- Sanina, A., Balashov, A., Rubtcova, M., & Satinsky, D. M. (2017). The effectiveness of communication channels in government and business communication. *Information Polity*, 22(4), 251–266. <https://doi.org/10.3233/IP-170415>
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2012). Contextual Factors Influencing Household Recycling Behaviours: A Case of Waste Bank Project in Mahasarakham Municipality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36, 688–697. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.075>
- Tahir, M. M., & Harakan, A. (2017). Inovasi Program Kesehatan 24 Jam Dalam Mewujudkan Good Health Care Governance di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 2, 13–22.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*. Yayasan Bank Sampah.
- Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis

Inovasi Bank Sampah Dalam
Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
Perkotaan Di Kelurahan Bahagia
Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
Jurnal Reformasi Administrasi, Vol. 7,
No(1), 41-49.